REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Program Full Day School

a. Pengertian Program *Full Day School*

Ful day school bersumber dari bahasa Inggris. *Full* maknanya penuh, *day* maknanya hari, sedang *school* maknanya sekolah. Sehubungan dengan hal itu, *"full day school"* dimaknai sebagai "sekolah seharian" atau "proses belajar mengajar" yang berlangsung dari pagi hingga sore, pukul 06.45 sampai 15.30 WIB, dengan istirahat tiap-tiap dua jam sekali. Alhasil, sekolah bisa leluasa menyusun RPP yang disesuaikan dengan bobot dan kedalaman materi. Dalam pendidikan sehari penuh, pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman[1].

Dalam pendapat Sulistyaningsih *full day school* ialah sekolah umum yang memasukkan program pendidikan agama dengan memberikan waktu tambahan bagi peserta didik mata pelajaran keagamaan. Lewat aktivitas intrakurikuler dan ekstrakurikuler, pembelajaran dengan sistem *full day school* memiliki maksud untuk menumbuhkan potensi, kemampuan, minat, dan kreativitas peserta didik, dan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.[2]

Pembelajaran yang dilakukan *full day school* ialah sistem pembelajaran yang dilakukan dalam satu hari penuh, dimana banyak aktivitas peserta didik dilakukan di sekolah bukan di rumah. Kurikulum terpadu dan aktivitas terpadu yang membentuk pendidikan sehari penuh merupakan konsep dasar yang diharapkan bisa menghasilkan peserta didik cerdas tinggi yang bisa menggabungkan pengetahuan dan keterampilan dengan sikap positif.[3]

b. Tujuan Program *Full Day School*

Suatu cara pendekatan dalam menangani beragam masalah pendidikan, baik dari segi prestasi ataupun moral ialah dengan mengimplementasikan program *full day school*. Wali

---

[1] Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan* (Jogakarta: Ar-Ruzz Media,2009), p. 227.

[2] Sulistyaningsih, Wiwik, Full Day School & Optimalisasi Perkembangan Peserta Didik. Yogyakarta : Paradigma Indonesia, 2008.

[3] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Bandung: RinekaCipta., 1993), p. 4.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

murid bisa mengurangi atau menahan peluang anak-anak mereka berpartisipasi dalam aktivitas berbahaya dengan mengikuti *full day school*. Banyak wali murid yang lebih menyukai menyekolahkan anak mereka dalam program *full day school* ialah dengan tujuan *full day school* lebih banyak memberikan pembelajaran untuk peserta didik. Ada berlimpah keuntungan untuk memilih *full day school*.[4] Berikut ialah sejumlah alasan mengapa sekolah melaksanakan program sekolah sepanjang hari :

1) Banyaknya kesibukan orang tua sehingga perhatian pada anak terabaikan dalam hal pendidikan, terlebih aktivitas anak sepulang sekolah
2) Kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi yang pesat. Jika kita tidak memberikan pertimbangan yang matang, kita akan menjadi korban,terlebih dalam hal inovasi korespondensi.
3) Perkembangan budaya dan masyarakat yang mengubah cara pandang dan cara berpikir orang
4) Transformasi sosial-sosial yang terjadi di masyarakat, dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industry. Mentalitas masyarakat jelas dipengaruhi oleh transformasi ini.

Selain menitikberatkan pada aspek pengembangan mutu pendidikan yang terpenting, pendidikan *full day school* juga memiliki tujuan membentuk moral dan keyakinan peserta didik danmengajarkan sejumlah hal positif. *Full day school* Di lain sisi, memberikan dasar yang kuat untuk semua aspek pembelajaran, termasuk pertumbuhan intelektual, fisik, sosial, dan emosional. Menurut Asep Saifuddin, sekolah yang menawarkan *full day school bisa* lebih efektif dalam memberikan pembinaan untuk peserta didik, yang paling utama dalam pembentukan akhlak dan akidah. selanjutnya, Farida Isnawati menuturkan bahwa mengajar peserta didik memerlukan waktu lebih lama daripada mengajar teori, dengan praktek lebih memakan waktu. sehingga ilmu yang dipakai dalam pendidikan bukan hanya teori.

c. Keunggulan dan Kelemahan *Full Day School*

Peserta didik yang berpartisipasi dalam program *full day school* ini memiliki keuntungan dalam hal akademik yang banyak. panjangnya jam belajar juga menjadi satu dari sekiankomponen wawasan anak. Dalam penelitian mengklaim bahwa *full day school bisa* memberikan peserta didik banyak keuntungan dalam

[4] Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*, p. 29–30.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

hal akademik dan sosial[5]. Penelitian Cryan and Others menuturkan bahwa anak-anak yang mengikuti *full day school* lebih cenderung belajar dari pada bermain sebab mereka menghabiskan lebih banyak waktu di kelas dan lebih produktif. Akibatnya, peserta didik lebih dekat dengan guru mereka. Pada akhirnya peserta didik memiliki sikap yang cenderung lebih positif sebab seharian berada di dalam kelas dan berada di bawah pengawasan guru sehingga tidak ada kemungkinan melakukan aktivitas yang menyimpang.

Kelebihan dari program *full day school* antara lain:

1) Pendidikan yang utuh dimungkinkan berkat *full day school* Benjamin S. Blom menuturkan bahwa tujuan (objektivitas) pengajaran menggabungkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sebab aspek afektif dan psikomotorik peserta didik bisa lebih efektif diarahkan dengan program pesantren dan pola *full day school*, maka tidak menutup kemungkinan jika berfokus pada perkembangan kognitif saja.
2) Merealisasikan intensitas dan efisiensi pendidikan dimungkinkan dengan sistem *full day school*. *Full day school* Sekolah pagi hingga sore dan struktur tempat tinggal yang terpadu dan dikontrol 24 jam menjadikan penguatan siklus pendidikan sebab peserta didik bisa lebih mudah dikoordinasikan dan dibentuk oleh misi dan arah organisasi yang bersangkutan. Hal ini memudahkan untuk memantau aktivitas peserta didik sebab sudah diarahkan sejak awal.
3) Sistem *full day school* ialah lembaga yang sudah terpercaya berhasil memanfaatkan kemampuan peserta didik dalam segala hal. Satu dari sekiancontohnya ialah implementasi pendidikan agama yang memuat semua ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dan keterampilan berbahasa asing.[6]

Namun tidak bisa terlepas dari kekurangan dalam pembelajaran *full day school* yaitu:

1) Sistem *full day school* sering menyebabkan kelelahan pada peserta didik. Diperlukan kesiapan mental, intelektual dan fisik yang kuat agar bisa mengikuti program *full day school*.

[5] Muhaimin, *Patadigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), P. 168

[6] Nor Hasan, 'Full Day School (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing)', *JurnalPendidikan*, Tadris. Vo (2006), 114–15 (p. 114–115).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Peserta didik akan bosan jika aktivitas pembelajaran sangat padat dan sanksi diimplementasikan secara konsisten dalam batas khusus. Tetapi, untuk peserta didik yang antusias hal ini tidak menimbulkan problem. Sebaliknya, hal itu akan menjadikan keprihatinannya sendiri, yang memerlukan pandangan jauh ke depan dan penyediaan manajemen. Penguasaan dalam merencanakan sekolah sepanjang hari sehingga tidak melelahkan.

2) Sistem *full day school* memerlukan manajemen yang serius dari pihak pengelola. Agar proses pembelajaran di lembaga pendidikan yang mengikuti jadwal full day school berjalan semulus mungkin, sistem ini memerlukan pengelolaan yang serius, baik fisik, mental, materi, dan pengorbanan lainnya. Full day school bahkan bisa menjadi rutinitas yang tidak ada gunanya jika tidak diberikan pengelolaan yang serius

Diharapkan peserta didik bisa memperoleh keberhasilan akademik sesudah diperkenalkannya sistem *full day school*: .[7]

1) Pendidikan umum yang antisipatif pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
2) Pengajaran Islam (al-Qur'an, Hukum Islam, Aqidah dan berbagai ilmu lainnya) secara tepat dan relatif
3) Pendidikan karakter yang diharapkan menuju kemajuan sosial- sosial yang dipisahkan oleh perkembangan data dan globalisasiyang cepat.
4) Kemampuan anak diarahkan lewat latihan ekstra kurikuler
5) Lewat pemantauan psikologis, bakat, minat, dan kecerdasan anak terasah sejak dini.
6) Sebab waktu pendidikan anak di sekolah lebih lama, terencana, dan terarah maka bisa meminimalisir dampak negatif aktivitas di luar sekolah.
7) Pesrta didik mendapatkan petunjuk dan arahan perihal tata cara beribadah (sholat, doa harian, membaca Al-Qur'an).

d. Faktor Pendukung dan Penghambat *Full day school*

1) Faktor Pendukung

Dalam program *full day school* ada faktor pendukung sebagai berikut:

[7] Agus Eko Sujianto, 'Implementasi Full Day School Dalam Lembaga Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan Ta'allim*, Vol 28. No (2005), 204.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

a) Kurikulum
Kurikulum menjadi standar aktivitas pembelajaran sekolah dan berfungsi sebagai cara agar dapat memenggapai tujuan. pendidikan. Kurikulum yang dipakai di sekolah menentukan seberapa baik pendidikan di sana berjalan. Sehubungan dengan hal itu, kurikulum sangat berperan dalam kenaikan mutu lembaga pendidikan.

b) Manajemen pendidikan
Manajemen organisasi merupakan peran penting. Sebab manajemen yang tepat memastikan bahwa organisasi akan berfungsi secara efektif. Sehubungan dengan hal itu, agar suatu lembaga atau organisasi bisa meraih tujuannya secara maksimal, diharapkan memiliki manajemen yang kompeten, efektif, dan efisien.[8]

c) Sarana dan Prasarana
Sarana ialah suatu hal yang mempengaruhi kondisi aktivitas pembelajaran tetapi tidak berkaitan langsung dengan proses pembelajaran. Objek yang dibahas dan cara yang dilakukan berkaitan dengan prasarana. Prasarana pembelajaran memuat: ruang kelas dengan formasi yang mudah dipindahkan, perpustakaan, kantin koperasi sekolah, tempat ibadah dan UKS, balai pertemuan, lapangan olah raga, dan toilet atau kamar mandisudah termasuk.[9]

d) SDM (Sumber Daya Manusia)
Memilih dan menciptakan SDM yang mempersiapkan diri merupakan tugas utama seorang direktur. Satu dari sekiansumber dayamanusia dalam pendidikan ialah guru. Sebab sistem *full day school* menuntut peserta didik untuk belajar dan mengikuti aktivitas sekolah sepanjang hari, maka guru harus senantiasa mengembangkan wawasan dan keterampilan dan melengkapi diri dengan beragam strategi pembelajaran agar pesrta didik tidak jenuh di sekolah. Seorang guru harus memenuhi syarat untuk bekerja sebagai pendidik profesional. Tujuan pendidikan yang diantisipasi bisa terpenuhi jika

[8] Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*, p. 219–220.
[9] Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*, p. 221.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

proses belajar mengajar efektif.[10]

Satu hal komponen paling penting yang ada di pendidikan ialah peserta didik, yang diolah untuk berkembang menjadi manusia yang unggul. Proses pembelajaran tidak akan berlangsung di sekolah jika hanya ada guru dan tidak ada peserta didik. Sebaliknya, pembelajaran tidak bisa terjadi jika hanya peserta didik yang hadir tanpa guru. Sejalan dengan itu, antara satu bagian dengan bagian lainnya umumnya saling mendukung.

Di lembaga pendidikan, kehadiran pekerja juga menjadi aspek terpenting. Ada dua macam pegawai atau tenaga kerja yaitu. Pertama, pribadi pelaksana pembelajaran dan aktivitaspembelajaran lainnya, disebut juga tenaga teknis (tenaga profesional atau tenaga kependidikan). Kedua, personel yang tidak secara langsung bermaksud untuk merampungkan proses pembelajaran, seperti staf administrasi atau non kependidikan seperti: staf perpustakaan, staf pusat penelitian, staf organisasi, pengemudi, dana, dll.[11]

Pendanaan ialah pertimbangan lain. Di lain sisi, pendanaan menjajaki aspek penting dalam diadakannya pendidikan. Sebabberdampak secara tidak langsung pada mutu lembagasekolah, keuangan menjadi persoalan yang cukup mendasar. Kenaikan mutu pendidikan bisa dicapai dengan pembiayaan yang memadai.[12]

2) Faktor Penghambat

Program *full day school* memiliki faktor-faktor penghambat, yakni sebagai berikut.

a) Sarana dan prasarana

Sarana dan Prasarana Prasarana dan sarana sangat menentukan kesuksesan pendidikan. Sehubungan dengan hal itu, pengelolaan sarana dan prasarana menjadi sangat penting. Sementara itu, sebagian besar masalah yang dilihat oleh sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan ialah kantor dan kerangka pendidikan yang mendasar dan terbatas. Terlebih lagi, hambatan dari kantor danyayasan ini bisa mengganggu kemajuan

[10] Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*, p. 221–222.
[11] Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*, p. 222–223
[12] Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*, p. 223.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

organisasi sekolah.

b) Kualitas guru

Tidak hanya kualitas guru yang memiliki pengaruh yang signifikan pada kelangsungan pembelajaran. Peserta didik,pendanaan, dan pegawai juga berpengaruh pada kelangan pembelajaran. Untuk tujuan pendidikan yang akan dicapai, pendidik profesional diperlukan dalam mengajar peserta didik. Mulyasa menuturkan bahwa guru menangani dua hal, yakni: (a) unsur internal, seperti: keterampilan disiplin, upaya pribadi, dan kerja tim; (b) sejumlah hal yang bersangkutan dengan pekerjaan,seperti: pengelolaan, kerja yang baik, kedisiplinan waktu, dan bisa memanage pendanaan.

Bersama komite lainnya, kepala sekolah yang memegang otoritas tertinggi bermaksud untuk meningkatkan profesionalisme guru. Seminar, sesi pelatihan, atau lokakarya bisa dipakai untuk mengatasi masalah terkait guru. Sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, tunjangan gaji, tunjangan transportasi, dan prosedur-prosedur lain yang sejenis merampungkan masalah terkait pekerjaan.

2. Kualitas Pendidikan

a. Deskripsi Kualitas Pendidikan

Mutu atau kualitas dimaknai secara etimologis sebagai kenaikan tingkatan menuju perbaikan atau stabilitas. sebab kualitas mengacu pada berat atau tingkat sesuatu. Maka dalam hal ini kualitas dalam pendidikan yaitu implementasi pendidikan di dalam lembaga, seberapa jauh lembaga sudah meraih suatu kemajuan.[13]

Pakar Ace Suryadi dan H.A.R. Tilaar menuturkan bahwa sebetulnya batas lembaga pendidikan untuk memanfaatkan sumber daya pendidikan secara optimal untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik merupakan ukuran kualitas pendidikan[14]. Dalam deskripsi kualitas atau mutu dalam pendidikan mengarah dalam satu proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dari setting "proses" pelatihan nilai itu dimasukan

[13] Diseminari oleh A. Supriyanto, *Jurnal Ilmu Pendidikan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Daerah*, p. 225.

[14] Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1993), p. 159.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sumber data yang berbeda (seperti bahan ajar: kognitif, afektif, dan psikomotorik), metodologi, yang bervariasi tergantung pada keahlian guru, fasilitas sekolah, sarana prasarana, dan sumber daya lainnya, dan sumber daya lainnya. Terciptanya keadaan yang nyaman, kondusif. Dalam konteks pengelolaan sekolah, dukungan kelas berfungsi untuk menyinkronkan atau mensinergikan semua komponen interaksi (proses) belajar mengajar antara guru, peserta didik, dan fasilitas pendukung di dalam kelas atau di luar kelas, dalam konteks kurikuler dan ekstrakurikuler, dalam suatu lingkungan substansi akademik dan non akademik, dalam suasana yang mendukung proses pembelajaran.

Pendidikan yang secara kreatif menanggapi semua kebutuhan saat ini dan masa depan dianggap berkapabilitas tinggi. Mutu pendidikan ialah kemampuan lembaga dan sistem pendidikan untuk menciptakan sumber daya pendidikan yang meningkatkan kualitas yang sama dari cita-cita dan tujuan pendidikan lewat proses pendidikan yang efektif. Pendidikan yang berkapabilitas adalah yang mampu menghasilkan lulusan yang berkapabilitas dengan prestasi akademik dan ekstra akademik yang merupakan pelopor reformasi dan perubahan serta siap menghadapi tantangan dan permasalahan masa kini dan masa depan. masa depan(harapan bangsa).

b. Standar Pendidikan Yang Berkapabilitas

Standar / parameter ialah tingkatan atau barometer yang diaplikasikan untuk memperhitungkan dan menimbang suatu hal. Kita perlu mengetahui hal ini, terlebih jika kita ingin menerima pendidikan yang berkapabilitas. Kalau kita mengacu pada "Peraturan Pemerintah" (PP) tentang Standar Nasional Pendidikan No. 19 Tahun 2005, ada delapan pertimbangan yang harus dilakukan untuk menghasilkan pendidikanyang bermutu, yakni:[15]

1) Standar isi, Ditinjau dari kompetensi lulusan, kompetensi bahan kajian, dan persyaratan silabus pembelajaran, Cakupan isi dan tingkat kompetensi yang dibutuhkan peserta didik pada jenjang pendidikan khusus disebut standar isi.
2) Standar proses ialah prinsip-prinsip pelatihan umum

[15] *Peraturan Pemerintah (PP.) No. 19 Tahun 2005 perihal Standar Nasional Pendidikan,Bab I, Pasal 1.*

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

untuk mempraktikkan pengetahuan satu mata pelajaran untuk memenuhi pedoman kemampuan lulusan.

3) Kriteria pendidikan prajabatan, kelayakan jasmani dan rohani, dan pendidikan dan jabatan, ialah standar pendidik dan tenaga kependidikan.
4) Standar sarana dan prasarana ialah standar nasional pendidikan yang menetapkan persyaratan minimal ruang belajar, tempat olahraga, tempat ibadah, perpustakaan, tempat bermain, tempat kreatif dan rekreasi, dan sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, seperti ruang untuk memakaiteknologi dan informasi dan komunikasi.
5) Standar manajemen ialah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan, standar manajemen ialah standar nasional pendidikan untuk perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan aktivitas pendidikan pada tingkat kabupaten/kota, provinsi, atau nasional.
6) Standar pembiayaan ialah pedoman yang mengatur komponen satuan pendidikan dan besaran biaya operasionalnya selama satu tahun.
7) Standar penilaian pendidikan ialah pedoman nasional perihal caramengevaluasi hasil belajar peserta didik lewat metode, alat, dan prosedur.
8) Standar nasional pendidikan ntuk merealisasikan pendidikan nasional yang bermutu, standar nasional pendidikan menjadi landasan perencanaan, penyelenggaraan, dan pengawasan pendidikan.

Standar untuk pendidik dan pendidikan ialah yang paling signifikan dari standar itu di atas. Dimana seorang pendidik harus bisa berperan sebagai pendidik pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan anak usia dini, masing-masing: kompetensi di dalam kelas, dalam kehidupannya sendiri, dalam profesinya, dan dalam kehidupan sosialnya.

Dari penejelasan di atas sudah jelas bahwa jika suatu sekolah memenuhi standar mutu pendidikan maka sekolah itu bermutu baik. Kita menyadari bahwa Ada delapan Standar Nasional Pendidikan yang menjadi pedoman sekolah bermutu. Perspektif lain untuk mengevaluasi mutu sekolah meliputi: Adanya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ahli dan ahli di bidangnya, pengelolaan kurikulum yang tepat, serta komunikasi yang berkesinambungan antara guru dan siswa

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

untuk meningkatkan mutu sekolah. Lingkungan sekolah yang positif, aman, nyaman dan damai. Kerjasama dan hubungan yang baik dan kuat antara sekolah dengan pemerintah dan masyarakat sekitar semakin kuat. Antara kepala sekolah dan guru, guru dan guru, dan orang tua, guru dan peserta didik.

Satu ayat yang membahas perihal manajemen mutu ialah Qs.ar-Ra'du ayat 11.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Maknanya: "bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan jika Allah menghendaki keburukan pada sesuatu kaum, maka tak ada yang bisa menolaknya, dan sekali-sekali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia". (Qs. ar Ra'du:11).[16]

Ayat di atas memaparkan bahwa baik buruknya sesuatu ditentukan oleh tujuannya. Banyak tafsir dari ayat sebelumnya. Salah satunyaialah tafsir Jalalayn.

Berikut tafsir Jalalayn pada surat ar-Ra'du ayat 11: Baginya, malaikat-malaikat milik manusia selalu bergerak berlawanan arah—di depannya dan di belakangnya. Selaras dengan perintah Allah, malaikat melindungi manusia dari gangguan makhluk lain. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum, maknanya Allah tidak mencabut nikmat-Nya dari manusia sehingga mereka mengubah keadaannya sendiri dengan tidak taat. Dan jika Allah bermaksud mencelakai suatu kaum—yakni, menjatuhkan hukuman—tidak ada yang bisa menghentikan-Nya dari penderitaan ini, yang sudah Dia tegaskan. Terlebih lagi, kadang-kadang tidak ada apa-apa bagi

[16] *Alqur'an tafsir per kata : Al HAKAM, cetakan III*. Jakarta Timur: PT SUARA AGUNGJAKARTA. 2014.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

orang-orang yang diinginkan oleh Allah. Hanya Allah yang bisa membantu-Nya.[17]

Ahmad Mundir dalam gubahannya berjudul "Tafsir Ar-Ra'd Ayat 11: Motivasi Merubah Takdir?" Ia berpendapat di laman online NU bahwa menjadikan surat Ar-Ra'du sebagai langkah positif untuk mendorong umat melakukan yang terbaik dan berjuang untuk kebaikan. Untuk memperjelas, perjuangan dalam konteks ayat itu bukanlah perihal mengubah hal buruk menjadi hal baik; melainkan perihal memastikan bahwa pemberian baik dari Tuhan tidak menjadi buruk sebab cara kita bertindak.

Sebab tiap-tiap proses merupakan representasi dari produk akhir yang dihasilkan, sangat penting dalam hal ini untuk melakukan pekerjaan dengan benar. Demikian pula jika prosesnya tidak dilakukan dengan benar dan optimal, maka mendapatkan output yang baik hanya sekedar impian. Di sisi lain, jika proses itu dilakukan dengan baik, maka output yang akan dihasilkan juga akan berkapabilitas baik. Sampai saat ini, lembaga pendidikan terlebih lembaga pendidikan Islam tidak akan memiliki kredibilitas yang baik jika tidak didukung oleh manajemen sumber daya manusia yang memadai dalam proses kenaikan kualitas lembaga pendidikan, terlebih sumber daya manusia khusus orang yang ahli handal di bidangnya. Pengelolaan sumber daya manusia akan membentuk suatu organisasi di satuan pendidikan yang memberikan kontribusi nyata bagi kenaikan mutu madrasah.[18]

3. Program *Full day school* Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Pada dasarnya, upaya kenaikan mutu pendidikan berdampak tidak hanya pada hasil pendidikan tetapi juga pada metode penyampaian pendidikan. Model rencana pendidikan terapan dimasukkan ke dalam prosedur ini. Dalam implementasinya, sistem *full day school* dianggap sebagai satu dari sekianbentuk kurikulum yang meningkatkan mutu pendidikan.

---

[17] *Al-Jalalain, Tafsir al-Jalalain, dicetak dalam Tasir al-Shawy, Dar Ihya al-Kutub al-Arabiyah, Indonesia, Juz. II, Hal. 267,*

[18] Masyitoh. (2020). Manajemen Mutu Pendidikan Perspektif Qs. Ar-Ra'du Ayat 11 Dan Impelemtasinya Dalam Pengelolaan Madrasah. Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol. 1, No. 1

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Dapat kita ketahui bersama bahwa pelaksanaan system *full day school* di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah baru berjalan selama 9 bulan , dalamjangka waktu 9 bulan itu sesudah mengimplementasikan program *full day school* banyak transformasi - transformasi yang terjadi pada lembaga pendidikan ini di antaranya kenaikan sarana dan prasarana, kenaikan jumlah guru dan hasil belajar bagi peserta didik. Lamanya waktu yang dihabiskan untuk belajar jelas merupakan aspek lain dari pengalaman anak dalam program sehari penuh ini, yang memberi peserta didik banyak keuntungan akademis.

Pendidikan sehari penuh dikatakan ada banyak keuntungan akademikdan sosial, menurut penelitian.[19] Penelitian Cryan dan lainnya menuturkan bahwa bahwa anak-anak yang mengikuti sekolah sehari penuh menghabiskan lebih banyak waktu di kelas daripada bermain. Ini membuat mereka lebih produktif dan membawa mereka lebih dekat ke pendidik mereka. Sikap positif juga ditunjukkan oleh peserta didik. lebih positif sebab peserta didik tidak memiliki waktu untuk melakukan kesalahan sebab mereka tinggal di kelas sepanjang hari dan diawasi oleh guru[20]. Kita bisa melihat bahwa ada banyak manfaat dari implementasi program sekolah sehari penuh. Guru memiliki kendali atas apa yang terjadi pada peserta didik selain memperpanjang jam pelajaran

Hasil lulusan yang bisa bersaing dan menjadi kader masa depan bangsa yang berkapabilitas akan dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusianya dan pengelolaan full day school yang profesional, yang merupakan program unggulan dengan segudang manfaat. Di sinilah pentingnya sekolah sehari penuh sebagai standar pendidikan berkapabilitas tinggi. [21]

Dalam rangka merealisasikan masa depan bangsa yang berkapabilitas, full day school hadir sebagai solusi alternatif yang sangat efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara optimal. Sistem pembelajaran merupakan unsur terpenting dalam pendidikan formal[22]. Satu dari sekian strategi

---

[19] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Pt/Remaja Rosda Karya 2004), hlm. 168.

[20] Bobbi Departer, Mark Reardon & Sarah Singger Naurie, *Quantum Teaching (Mempraktekkan Quantum Teaching Di Ruang Kelas-Kelas*), (Kaifa, Bandung, 2004)

[21] Asmani, Jamal Ma'mur. (2017). Full Day School: Konsep, Manajemen dan Quality. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

[22] E. Mulyasa. (2003). Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK. Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pembelajaran yang bisa membantu pencapaian tujuan pembelajaran ialah full day school. merealisasikan sistem pendidikan yang dianggap bisa membantu peserta didik maju, tumbuh, bersaing, dan bertahan di era globalisasi, termasuk program full day school. Sekolah harus memakai program sekolah sehari penuh untuk membuat rencana pelajaran pagi hingga sore.

Satu dari sekianinovasi dan kreasi dalam pendidikan ialah sistem sekolah sehari penuh, yang menggabungkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan iman dan taqwa untuk merealisasikan sekolah unggul, kreatif dan inovatif (IPTEK). Mayoritas peserta didik memakai sebagian besar waktu luang mereka di luar rumah untuk aktivitas yang tidak terlalu bermanfaat, dan banyaknya aktivitas yang dilakukan orang tua (karir orang tua) menjadialasan pertama diimplementasikannya. *full day school* (FDS).

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya ialah lewat program tahfidz dengan adanya program tahfidz bisa meningkatkan kualitas pendidikan. Proses pendidikan diharapkan terus meningkat secara periodik berlandaskan berbagai evaluasi kualitas proses yang lebih tinggi, sehingga kenaikan kualitas dalam proses pendidikan menjadi sangat penting. Salah satunya lewat program unggulan lembaga pendidikan. Dalam kaitannya dengan kualitas pendidikan, input, proses, dan output harus dipertimbangkan. Pendidikan yang berkapabilitas diukur dari ketiga hal itu. Berikut ciri-ciri pendidikan yang berkapabilitas: Pertama, memiliki prestasi yang bisa dibanggakan Madrasah dan menghasilkan lulusan yang bermutu. Kedua karakteristik yang baik dalam proses pembelajaran, diawali dengan guru yang berkompeten dan profesional, lingkungan sekolah yang baik, dan gunabilitas yang bisa dipertanggungjawabkan, ialah ciri-ciri lembaga pendidikan yang berkapabilitas. ketiga, input pendidikan.

B. Penelitian terdahulu

1. Studi yang dilakukan Studi yang dilakukan Cahyawati mahapeserta didik Fakutas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi PGMI IAIN Metro tahun 2019, dalam skrisinya yang berjudul "*Implementasi Full day school Dalam Pembentukan Akhlak di*

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muhsin Metro".[23] Jenis studi ini memakai pendekatan kualitatif. Hasil penelitian memaparkan bahwa Menjadi panutan dalam membentuk akhlak peserta didik bisa tercapai lewat aktivitas pembelajaran yang memadukan nilai-nilai Islam yang disusun dalam rencana pembelajaran yang tepat, didukung oleh tenaga pendidik yang mumpuni, sarana prasarana yang memadai, dukungan dari orang tua, dan kerjasama yang baik dari seluruh jajaran guru. bisa dikatakan bahwa peserta didik sudah memperlihatkan semangat, puas dengan pembelajaran baik di rumah ataupun di sekolah, mendapat kepedulian sosial, dan taat beribadah selaras dengan visi dan misi sekolah yaitu menghasilkan generasi muslim yang beriman. dengan itikad baik. memiliki akhlak yang tinggi, mengikuti shalihah, dan unggul secara intelektual. Studi ini dan penelitian penulis bisa diperbandingkan sebab sama-sama membicarakan perihal full day school. Penelitian penulis membahas implementasi program full day school dalam kenaikan mutu pendidikan, di lain sisi studi ini mengkaji perihal Implementasi Full Day School dalam Pembentukan Akhlak yang lebih spesifik dan fokus pada pembentukan akhlak.

2. Studi yang dilakukan Muhammad Danil Mahapeserta didik Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat tahun 2018 dalam jurnal yang berjudul "*Implementasi Full day school Di Sekolah Dasa Sabbihisma Padang"*[24] Studi ini dilakukan dengan metoden deskriptif kualitiatif. yang berfokus pada pemberian tanggapan atas pertanyaan terkait implementasi full day school di SD Sabbihisma Padang. Temuan studi ini menuturkan bahwa implementasi full day school di SD Sambihisma bisa memberikan dampak positif bagi perkembangan anak, terlebih dalam hal penanaman nilai-nilai karakter, sebab didukung dengan berbagai aktivitas dan suasana kekeluargaan yang menyenangkan. lingkungan sekolah yang ramah dan mandiri agar peserta didik tidak bosan. demikian pula, guru tetap mengawasi waktu bermain anak-anak. Fakta bahwa keduanya membahas full-day schooling menjadi titik perbandingan antara studi ini dan penelitian penulis.

[23] Cahyawati, *Penerapan Full Day School Dalam Pembentukan Akhlak di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muhsin Metro,* Metro, 2019 IAIN Metro (skripsi

[24] Muhammad Danil, Implementasi Full Day School Di Sekolah Dasa Sabbihisma Padang, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2018, http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/view/68

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Studi ini mengkaji perihal pelaksanaan full day school, namun pembahasannya lebih spesifik dan terfokus pada pelaksanaan full day school, berbeda dengan penelitian penulis yang membahas perihal implementasi program full day school dalam kenaikan mutu pendidikan.

3. Studi yang dilakukan Hasnadi dan Irya Zalina Mahapeserta didik STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh tahun 2022 dalam jurnal yang berjudul *"Implementasi Full day school pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Aceh Barat"*[25] Studi kasus kualitatif ialah metode pilihan untuk studi ini. Kajian itu sampai pada kesimpulan bahwa: Pertemuan dengan staf madrasah, orang tua atau wali peserta didik, dan komite madrasah merupakan bagian dari persiapan pelaksanaan full day school. Lewat pertemuan itu akan diputuskan aktivitas, program, dan jadwal pelaksanaan aktivitas, dan disiapkan fasilitas pendukung dengan dana yang tersedia. Potensi dan nilai karakter peserta didik menjadi landasan dari program aktivitas yang dilaksanakan. Pandemi virus Corona mempengaruhi pelaksanaan full day school sehingga proyek tidak terlaksana sesuai harapan. Fakta bahwa keduanya membahas full-day schooling menjadi titik perbandingan antara studi ini dan penelitian penulis. Studi ini mengkaji tentang implementasi full day school di Madrasah Tsanawiyah yang pembahasannya lebih spesifik dan mengarah pada implementasi full day school, di lain sisi penelitian penulis membahas perihal implementasi full day school dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah.

C. Kerangka Berfikir

Dalam studi yang sudah dipaparkan, hal itu mendorong peneliti untuk melakukan penelitian perihal implementasi program full day school di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah dalam meningkatkan kualitaspendidikan. Hal ini didasarkan pada konteks studi yang sudah peneliti uraikan di atas. Di lain sisi, berlandaskan judul itu, peneliti akan melakukan kajian mendalam pada implementasi, bentuk, dan kualitas pendidikan full day school yang diharapkan, dan problematika yang terkait dengan efektifitas full day school dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah.

[25] Hasnadi dkk, Implementasi Full Day School pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Aceh Barat, *Artikel Pendidikan, 2022*, https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/view/11638

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

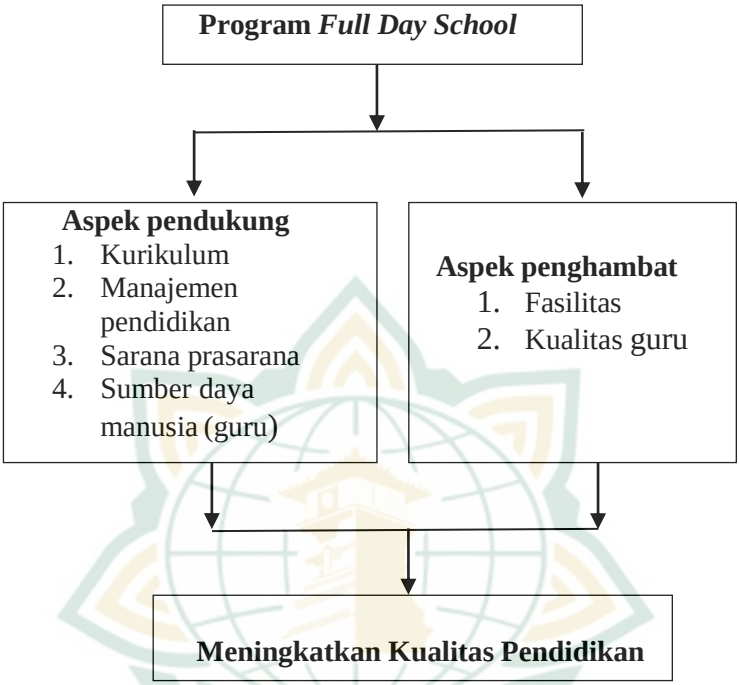

REPOSITORI IAIN KUDUS